

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan hal yang sangat diperlukan oleh khalayak. Dengan adanya kegiatan belajar, setiap individu mendapatkan ilmu dan dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. Hadi (2012) menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan belajar yaitu kemandirian belajar.

“Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana seseorang melakukan aktivitas belajar atas dasar inisiatif diri sendiri untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman akan suatu materi pembelajaran” (Sutrisno 2016:161; Suciati 2016:42; Zamnah 2016:31; Scott dan Motta 2014:89; Maurice Gibbons 2002:2). Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki rasa percaya diri yang tinggi, selalu aktif berperan ketika proses pembelajaran berlangsung, memiliki kedisiplinan dalam belajar termasuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab untuk mengerjakan sendiri tugas tanpa bergantung kepada orang lain (Rahayu & Nurochmah, 2020). “Indikator kemandirian belajar terdiri dari: 1) Rasa percaya diri, 2) Keaktifan dalam belajar, 3) Kedisiplinan dalam belajar, 4) Tanggung jawab” (Rahayu & Nurochmah, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan, diperoleh data mengenai karakteristik siswa yaitu ketika proses pembelajaran dimulai, masih banyak siswa yang tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, hanya

diam saja, dan ada yang terlambat setiap pengumpulan tugas. Selain itu, ketika siswa mendapat tugas dari guru untuk diselesaikan, hanya beberapa siswa yang mengerjakannya secara mandiri, sebagian lainnya hanya menyalin dari temannya yang sudah selesai. Hal ini dapat diketahui dari kesamaan hasil jawaban beberapa siswa, Selain itu, ketika ulangan harian juga masih banyak kesamaan hasil jawaban siswa dengan temannya. Kondisi tersebut terjadi bukan karena pengawasan yang tidak ketat, melainkan kemandirian siswa dalam mengerjakan soal masih rendah dan terdapat rasa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal karena siswa tidak menguasai soal-soal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan masih rendah.

Aziz (2017:17) mengemukakan bahwa kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Medan terjadi bukan karena kemampuan guru dalam mengajar yang salah, melainkan dari hasil observasi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan., guru sudah menjelaskan dengan baik dan berulang kali meminta siswa untuk maju kedepan berpartisipasi mengerjakan soal namun siswa masih enggan atau takut untuk tampil, mereka takut jika jawaban yang akan mereka berikan nantinya salah. Untuk memastikan keadaan tersebut, peneliti selanjutnya bertanya kepada beberapa siswa terkait cara mengajar guru dan ternyata benar adanya bahwa cara mengajar guru saat mata pelajaran Akuntansi Dasar sudah

baik dengan memanfaatkan media belajar yang ada dan selalu mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran, namun memang terdapat beberapa siswa yang enggan atau takut untuk menyampaikan pendapatnya, dan perilaku mandiri siswa dalam belajar masih rendah.

Menurut Erdogan (2016:2) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya adalah motivasi belajar, *self-efficacy*, orientasi tujuan, nilai, kegagalan dan kegelisahan. Sadirman (2018:75) menyatakan “motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri siswa yang dapat membangkitkan semangat dan gairah untuk belajar”. Dalam motivasi belajar terdapat keinginan yang mampu mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap pada individu untuk belajar. Dalam proses belajar, telah terlihat banyak fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya semangat siswa untuk belajar setelah memasuki pendidikan lanjutan. Dalam hal ini tidak hanya pihak sekolah saja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa, tetapi motivasi belajar yang ada dalam diri siswa juga sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Sari (2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan kemandirian belajar. Jika individu telah mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan membentuk karakter mandiri dalam diri individu. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Isnawati dan Samian (2015) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat membentuk kemandirian belajar dalam diri individu. Dengan adanya motivasi belajar akan mendorong terbentuknya perilaku mandiri siswa dalam belajar, dengan kata lain bahwa motivasi belajar

sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh Wulanningtyas (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi di SMK Negeri 3 Kendal. Jika semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa, dan sebaliknya, jika semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kemandirian belajar siswa. Maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari (2018) juga melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi dikalangan siswa kelas X IPS di SMA 3 Salatiga.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Santrock (2017:266) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang mengenai kemampuan yang ia miliki untuk mengendalikan situasi yang sedang dialami sehingga memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Keyakinan pada diri sendiri tersebut dapat menimbulkan keberanian untuk bertindak dalam menghadapi dan mengendalikan situasi yang sedang dialami. Sehingga ia memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkannya.

Rahayu (2021) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar disebabkan karena ia telah memiliki keyakinan atau efikasi diri. Keyakinan

atau efikasi diri tersebut berupa keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas walaupun tidak dipantau oleh gurunya, aktif dalam proses pembelajaran baik dari segi kehadiran, sikap, dan mengumpulkan tugas. Siswa dengan efikasi diri rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas, khususnya yang menantang. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan menghadapi tersebut dengan keinginan besar dan tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan efikasi diri rendah. Setiap kondisi tersebut mendorong terbentuknya sikap mandiri siswa dalam belajar.

Adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar telah dibuktikan oleh Hanifah (2019) yang melakukan penelitian terkait pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini dilakukan dikelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Bandung. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa dikelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Bandung. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana motivasi belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti dalam menetapkan objek penelitian. Selain itu, secara kenyataan di SMK Negeri 1 Medan belum

pernah diadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berminat melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, kemandirian belajar siswa dikelas X Jurusan Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan masih rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Dasar ini ditunjukkan oleh beberapa kondisi yaitu:

1. Rasa percaya diri dalam mengerjakan soal masih rendah karena siswa tidak menguasai soal-soal yang diberikan.
2. Terdapat beberapa siswa yang diam saja atau tidak berperan aktif saat proses pembelajaran.
3. Banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas.
4. Ketika mengerjakan tugas, banyak siswa yang hanya menyalin dari temannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik kemampuan, waktu dan luasnya permasalahan yang timbul, maka perlu dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih fokus pada hal yang akan diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa X Jurusan Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan.
2. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2021/2022.
3. Objek yang diteliti adalah pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemandirian belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri (*self-efficacy*) secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan bandingan bagi peneliti berikutnya untuk membuat karya ilmiah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi para siswa di SMK Negeri 1 Negeri Medan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat dijadikan pedoman bagi siswa tentang perlunya mempunyai motivasi diri dan efikasi diri untuk mendukung terbentuknya sikap mandiri dalam belajar.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan kemandirian belajar siswa.